Pertemuan 2

PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA

1. Materi

1.1 Sumber Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang sekarang kita kenal berasal dari bahasa Melayu (Riau). Bahasa Melayu sendiri sejak dulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara (*lingua franca*) di Kepulauan Nusantara. Bahkan, pemakaian bahasa Melayu juga hampir di seluruh Asia Tenggara.

Bahasa Melayu sudah dijadikan alat komunikasi sudah sejak zaman Sriwijaya. Berbagai prasasti menunjukkan akan hal itu, seperti batu tulis (prasasti) kuno yang ditemukan, yaitu (1) Prasasti Kedukan Bukit di Palembang tahun 683, (2) Prasasti Talang Tuo di Palembang, tahun 684, (3) Prasasti Kota Kapur di Bangka Barat, tahun 686, dan (4) Prasasti Karang Brahi atara Jambi dan Sungai Musi, tahun 688, yang tertuilis *Pra-Nagari* dan bahasanya bahasa Melayu Kuno. Di samping itu, prasasti-prasasti yang juga tertulis di dalam bahasa Melayu Kuno terdapat di Jawa Tengah (Prasasti Gandasuli, tahun 832) dan di Bogor (Prasasti Bogor, tahun 942). Kedua prasasti di Pulau Jawa tersebut mengisyaratkan bahwa bahasa Melayu dipakai juga di Pulau Jawa, selain di Pulau Sumatra. Bukti yang lainnya pun mencerminkan bahwa bahasa Melayu telah tersebar ke seluruh nusantara yakni dengan adanya bahasa Melayu dalam berbagai ragam daerah, seperti dialek Melayu Jakarta, Manado, dan Ambon.

Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pada zaman Sriwijaya bahasa Melayu berfungsi sebagai berikut.

1. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa kebudayaan yaitu bahasa buku-buku yang berisi aturan-aturan hidup dan sastra.
2. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) antarsuku di Indonesia.
3. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan, terutama di sepanjang pantai, baik bagi suku yang ada di Indonesia maupun bagi pedagang-pedagang yang datang dari luar Indonesia.
4. Bahasa Melayu befungsi sebagai bahasa resmi kerajaan.

1.2 Peresmian Nama Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang terus. Dalam waktu yang relatif tidak lama bahasa Indonesia tumbuh menjadi bahasa yang modern. Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan peristiwa bersejarah bagi peresmian bahasa Indonesia. Pada saat itu bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai bahasa persatuan.

Sumpah Pemuda berisi tiga pernyataan sebagai berikut.

Pertama : Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu, tanah Indonesia.

Kedua : Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.

Ketiga : Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Pertanyaan yang pertama adalah pengakuan bahwa pulau-pulau yang bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau yang merupakan wilayah Republik Indonesia adalah satu kesatuan tumpah darah yang disebut tanah air Indonesia. Pernyataan yang kedua adalah pengakuan bahwa manusia-manusia yang menempati bumi Indonesia itu juga merupakan satu kesatuan yang disebut bangsa Indonesia. Pernyataan yang ketiga merupakan pernyataan tekad kebahasaan yang menyatakan bahwa bangsa Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia tumbuh semakin pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya Kongres Bahasa Indonesia I di Solo setahun setelah Sumpah Pemuda. Selanjutnya, Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada tahun 1954 dan kongres yang terakhir (Kongres Bahasa Indonesia VI) di selenggarakan di Jakarta pada tahun 1993. Setiap kongres tersebut menghasilkan putusan yang strategis bagi perkembangan bahasa Indonesia dewasa ini. Berikut ini adalah peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan bahasa Indonesia.

1) Pada tahun 1901 disusun ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A. van Ophuijsen dan dimuat dalam *Kitab Logat Melayu*.
2) Pada tahun 1908 Pemerintah mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama *Commissie voor de Volkslectuur* (Taman Bacaan Rakyat), yang kemudian pada tahun 1917 diubah menjadi Balai Pustaka.Balai Pustaka menerbitkan buku-buku novel, seperti *Siti Nurbaya* dan *Salah Asuhan*, dan buku-buku pengetahuan lainnya.
3) Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan saat yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa Indonesia karena pada tanggal 28 oktober 1928 itulah para pemuda mengukuhkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.
4) Pada tanggal 25 – 28 Juni 1938 dilangsungkan kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Kongres ini menetapkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar.
5) Masa pendudukan Jepang (1942 – 1945) memilih bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi antara pemerintah Jepang dengan rakyat Indonesia karena niat mengganti bahasa Belanda dengan bahasa Jepang sebagai alat komunikasi tidak terlaksana. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai bahsa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan dan untuk keperluan ilmu pengetahuan.
6) Pada tanggal 18 agustus 1945 ditandatangani Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya (pasal 36) menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.
7) Pada tanggal 19 maret 1947 diresmikan penggunaan Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) sebagai pengganti Ejaan van Ophuijsen yang berlaku sebelumnya.
8) Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada tanggal 28 Oktober-2 November 1954 adalah juga salah satu perwujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus menerus menyempurnakan bahasa Indonesia.
9) Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan di depan sidang DPR yang dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.

10) Pada tanggal 13 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meneyapkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* resmi berlaku di seluruh Indonesia.
11) Kongres Bahasa Indonesia III yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 2 Novemeber 1978 merupakan peristiwa yang penting bagi kehidupan bahasa Indonesia. Kongres tersebut selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga berusaha memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.
12) Kongres Bahasa Indonesia IV diselenggarakan di Jakarta pada 21-26 November 1983. Kongres ini memutuskan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan.
13) Kongres Bahasa Indonesia V juga diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober-3 November 1988. Kongres ini merupakan kongres yang terbesar dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia. Kongres ini meluncurkan karya besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada pecinta bahasa di nusantara, yakni berupa (1) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (2) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, dan (3) buku-buku bahan penyuluhan bahasa Indonesia.
14) Kongres Bahasa Indonesia VI yang diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober-2 November 1993 memantapkan peran bahasa Indonesia sebagai sarana pembangunan bangsa, sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sarana pembinaan kehidupan bangsa. Seperti kongres sebelumnya, kongres ini dihadiri oleh berbagai kalangan, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.
15) Kongres Bahasa Indonesia VII diadakan di Jakarta pada tanggal 26-30 Oktober 1998. Kongres ini mengusulkan adanya Badan Pertimbangan Bahasa yang dapat memberikan nasihat kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
16) Kongres Bahasa Indonesia VIII diadakan di Jakarta pada tanggal 14-17 Oktober 2003. Kongres ini memantapkan peranan bahasa Indonesia dalam era global.

1.3 Alasan Mengapa Bahasa Melayu Diangkat Menjadi Bahasa Indonesia?

Tentu kita bertanya-tanya, mengapa bahasa Melayu dijadikan bahasa nasional Indonesia? Faktor yang menjadi penyebab bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

1) Bahasa Melayu sudah merupakan *lingua franca Indonesia*, bahasa perhubungan, dan bahasa perdagangan.
2) Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena bahasa ini tidak mengenal tingkat tutur (*speech levels*), seperti dalam beberapa bahasa daerah di Indonesia, yaitu bahasa Sunda, Jawa, dan Bali.
3) Suku lain penutur bahasa mayoritas, seperti Jawa dan Sunda serta suku-suku yang lain dengan sadar menerima bahasa Melayu (Indonesia) sebagai bahasa nasional.
4) Bahasa Melayu mempunyai kesanggupan untuk dipakai sebagai kebudayaan dalam arti yang luas.

2. Pustaka Acuan

Arifin, Zaenal & S. Amran Tasai. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Aka-Demika Presindo.

Junus, Husain & Aripin Banasaru. Bah*asa Indonesia: Tinjauan Sejarahnya dan Pe-Makaian Kalimat yang Baik dan Benar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

3. Latihan

Jawablah pertanyaan berikut dalam bahasa Indonesia yang benar!

1. Sudah dipahami bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Perbedaan apa yang mencolok pada bahasa Indonesia dewasa ini?
2. Pada butir (3) sumpah pemuda bukan berupa pengakuan terhadap bahasa Indonesia, mengapa?
3. Bagaimana upaya bangsa Indonesia agar bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa yang modern dalam era global ini?